

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perbaikan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia menggunakan sebuah pengajaran maupun pelatihan.<sup>1</sup> Selain itu, pendidikan merupakan media yang sangat dipercaya dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian yang baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam mencetak generasi yang unggul, proses pendidikan harus senantiasa dievaluasi dan diperbaiki secara terus menerus. Salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan adalah membangun pendidikan berkarakter khususnya pada usia remaja.

Seorang individu yang menghadapi masa transisi pada tahap pertumbuhan dan perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yakni disebut sebagai remaja. Era remaja diawali dari umur 12 sampai 20 tahun dan ditahap inilah remaja akan mengalami perubahan terhadap biologis, psikologis dan sosial pada dirinya.<sup>2</sup> Remaja adalah individu yang baru beranjak dewasa dan mulai mengenal mana hal baik dan buruk, mengenal lawan jenis dan memahami peranannya di lingkungan sosial.<sup>3</sup> Masa ini memerlukan proses penyesuaian diri dengan tuntutan kehidupan di lingkungan sekitar yang akan menjumpai berbagai permasalahan. Keadaan ini dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Adapun yang menjadi kunci motivasi bagi setiap pribadi adalah percaya diri. Sebab setiap pribadi tidak bisa melangkah ke kehidupan dengan benar tanpa memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri. Setiap orang memerlukan rasa percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan para peserta didik ketika menyertakan metode belajar mengajar yang terdapat di sekolah. Pengelolaan tingkat kepercayaan diri yang bagus dapat memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan dan membuka jalan untuk membangun

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 6 Juni 2018

<sup>2</sup> Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana. 2011. 2019

<sup>3</sup> Jannah Miftahul. *Remaja dan Tugas-tugasnya dalam Perkembangannya Islam*.

hubungan, pertemanan, dan membantu seseorang dalam mempertahankan kesuksesan.<sup>4</sup>

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya dan mempunyai tujuan yang nyata. Namun ketika tujuan tersebut tidak bisa tercipta, orang tersebut tetap berfikir positif serta mampu menerimanya dengan baik. Selain itu, kepercayaan diri mampu menjadi stimulus yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa ragu.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya semua manusia memiliki rasa percaya diri, namun rasa percaya diri disetiap orang memiliki kadar yang berbeda-beda. Beberapa orang ada yang merasa kurang percaya diri dan ada yang merasa cukup percaya diri, sehingga keadaan dari keduanya akan memunculkan perbedaan dalam bertingkah laku. Jika seseorang kurang memiliki rasa percaya diri, biasanya akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak dapat berbuat banyak, cenderung ragu dalam mengerjakan tugas, tidak berani memberikan pendapat jika tidak mendapatkan dukungan dari orang lain.<sup>6</sup>

Kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang mampu menerima kenyataan, berpikir positif dan mempunyai kemampuan untuk segala yang diinginkan. Selain itu, kepercayaan diri adalah aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Tanpa adanya kepercayaan diri maka masalah yang timbul pada diri seseorang akan semakin banyak.

Kepercayaan diri yang rendah mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan seperti perasaan takut, cemas, ragu-ragu, bahkan tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri sehingga dapat menghambat seseorang dalam melangsungkan aktivitas. Rendahnya kepercayaan diri akan membuat diri sendiri sulit untuk menyesuaikan

---

<sup>4</sup> Megita Destriana. 2017. *Evektifitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Bandar Lampung*. Tarbiyyah dan Keguruan. BK. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>5</sup> Megita Destriana. 2017. *Evektifitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Bandar Lampung*. Tarbiyyah dan Keguruan. BK. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

<sup>6</sup> Sindi Firtia Hawayana. 2020. *Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan percaya diri siswa kelas X SMA yayasan pendidikan keluarga medan, tahun ajaran*

diri dengan keadaan lingkungan disekitar karena menganggap bahwa dirinya tidak mampu dalam berbuat apa-apa.

Faktor yang memengaruhi kepercayaan diri terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dapat diketahui faktor internal biasanya bersumber pada diri sendiri seperti rasa takut, cemas, dan tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal biasanya dipengaruhi dari luar seperti keluarga, teman dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK di MA Muhammadiyah Kudus dapat diperoleh informasi bahwa kepercayaan diri peserta didik kelas X belum terlihat dengan jelas, apakah kepercayaan dirinya rendah atau tinggi. Meski demikian, guru BK mengatakan bahwa beberapa peserta didik menampakan sikap kurangnya rasa percaya diri seperti malu-malu saat berbicara dengan teman lawan jenis, tidak berani berbicara di depan kelas dan menampakan sikap keragu-raguan terhadap dirinya sendiri.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan peserta didik masih dalam masa adaptasi dengan lingkungan sekolah dan saat di tingkat MTs peserta didik sudah terbiasa dengan kelas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, sehingga mereka agak sulit dalam berinteraksi dan cenderung malu serta kurang berani dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Gejala yang memengaruhi rendahnya kepercayaan diri perlu ditangani. Sebab jika hal ini tidak segera ditangani maka akan memengaruhi seseorang dalam mengaktualisasikan diri. Aktualisasi yaitu kecakapan seseorang dalam mendapatkan dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Apabila seseorang memiliki secercah bekal kepercayaan diri yang baik, maka orang tersebut dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah, maka orang tersebut berkeinginan membatasi diri, mudah frustrasi ketika menemui kesulitan, sungkan dalam bergaul dengan orang dan suka menerima keadaan pada dirinya.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki sembilan jenis layanan yaitu: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan layanan mediasi. Dalam pengentasan permasalahan yang dihadapi peserta didik atau konseli, maka layanan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Layanan konseling individu merupakan sebuah layanan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan guru BK pada tanggal 10 Juni 2022

yang terdapat dalam bimbingan dan konseling. Sedangkan konseling individu dapat dikatakan sebagai layanan khusus dalam interaksi tatap muka, yaitu secara langsung antara konselor dengan konseli. Dalam hubungan tersebut permasalahan yang dihadapi konseli, akan dicermati dan diusahakan dalam mengentaskan permasalahan konseli dengan kemampuan konseli itu sendiri. Sehingga konseling dipandang sebagai layanan yang paling primer dalam pelaksanaan fungsi pengentasan permasalahan yang dihadapi konseli.<sup>8</sup>

Konseling realitas sebagai salah satu layanan yang tepat untuk digunakan dalam pengentasan permasalahan peserta didik atau konseli terkait dengan tingkat kepercayaan diri. Konseling realitas adalah suatu bentuk teknik konseling yang berorientasi pada tingkah laku sekarang dan proses yang rasional. Konseli diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab bagi dirinya sendiri. Konseling realitas memandang konseli sebagai suatu proses yang rasional. Dalam proses tersebut konselor harus menciptakan suasana yang hangat dan penuh pengertian serta menumbuhkan pengertian kepada konseli bahwa mereka harus bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Konseling realitas memiliki tujuan yaitu untuk mencapai identitas keberhasilan dengan cara individu berpengalaman dalam membawa tanggung jawab dalam mencapai kepuasan terhadap kebutuhan dasarnya. Dalam hal ini, konseling realitas digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dengan surat Al Isra': 70 sebagai landasan dasarnya.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya :

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”. (Qs. Al-Isra' : 70)

<sup>8</sup> Prayetno, Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

<sup>9</sup>Latipun. 2017. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press.

Menurut Ibn ‘Asyur dalam *at-tahrir wat tanwir* dijelaskan bahwa Allah mengilhami manusia untuk mengoptimalkan potensi yang ada di daratan dan lautan. Baik dengan sumber daya yang tersedia ataupun berbagai model transportasi yang dijalankan di atas keduanya.<sup>10</sup> Dalam hal ini, Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk memanfaatkan potensi yang disediakan baik di daratan maupun lautan, sumber daya yang sudah disediakan untuk dikembangkan sesuai zaman.

Berdasarkan latar belakang masalah terhadap kepercayaan diri pada peserta didik, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaplikasian Konseling Realitas dengan Surat Al Isra’: 70 terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Kudus”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan pada latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X MA Muhammadiyah Kudus sebelum dan sesudah pengaplikasian konseling realitas dengan surat Al Isra’: 70?
2. Bagaimana pengaplikasian konseling realitas dengan surat Al Isra’: 70 terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X MA Muhammadiyah Kudus?
3. Apa pengaruh pengaplikasian konseling realitas dengan surat Al Isra’: 70 terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas X MA Muhammadiyah Kudus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X MA Muhammadiyah Kudus sebelum dan sesudah pengaplikasian konseling realitas dengan surat Al Isra’: 70.
2. Untuk mengetahui cara pengaplikasian konseling realitas dengan surat Al Isra’: 70 terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas X MA Muhammadiyah Kudus.

---

<sup>10</sup><https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-isra-ayat-70-kemuliaan-bani-adam-dalam-al-quran/>

3. Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian konseling realitas dengan surat Al Isra': 70 terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas X MA Muhammadiyah Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pengaplikasian konseling realitas dengan surat Al Isra': 70 dapat meningkatkan kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Sekolah**

Memberikan gambaran dalam menangani peserta didik terkait kepercayaan diri.

###### **b. Guru**

Membuka wawasan terkait pemberian layanan bimbingan dan konseling terkait pentingnya memiliki kepercayaan diri dan cara mengatasi rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik.

###### **c. Peserta Didik**

Menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya memiliki kepercayaan diri pada peserta didik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar untuk sampai pada pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, bab ini terdiri dari deskripsi tempat penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup, bab ini terdiri dari simpulan dan saran.